

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, “CO” diambil dari corona, “VI” virus, dan “D” disease (penyakit). Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, dan mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2021. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna,2020).

Masa pandemi covid-19 tidak bisa dikendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang tepat dari pemerintah maupun masyarakat. Beberapa pencegahan untuk memutus penularan covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah adalah tetap tinggal di rumah, mengikuti himbauan protokol kesehatan dengan menggunakan masker saat berada diluar dan diterapkannya PSBB, dan dampak dari wabah ini pun menghantam berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

Transportasi darat khususnya angkutan umum perkotaan yang berada di kota-kota besar sangatlah penting keberadaannya dalam menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu sebagai pengangkut pergerakan masyarakat untuk mengerjakan aktifitas sehari-harinya dimana pelayanan yang diberikan diharapkan dilakukan secara cepat, aman, nyaman, murah dan efisien. Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan kebijakan yang arif serta penanganan yang tepat, karena penentuan besaran tarif ini tentunya dapat menjembatani antara kepentingan penumpang selaku konsumen dengan pengusaha/operator angkutan umum.

Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggara angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak, juga mempertimbangkan kemauan daya beli pemakai. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi penentuan tarif, contohnya kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan/suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Kota Lhokseumawe adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada di tengah-tengah jalur timur Sumatra. Berada di antara Banda Aceh dan Medan. Dalam sistem transportasinya menggunakan angkutan umum sebagai salah satu sarana transportasi perkotaan yaitu, mini Bus. Masyarakat sering menyebutnya dengan istilah "mobil HiAce", sesuai dengan merk mobil yang digunakan yaitu Toyota HiAce. Mobil ini melayani kota Lhokseumawe dengan trayek antara lain Lhokseumawe-Medan, Banda Aceh-Lhokseumawe dll.

Saat ini, minibus HiAce sedang digandrungi masyarakat karena kenyamanannya dan terdapat fasilitas antar jemput hingga ke tujuan. Ditambah lagi pada masa pandemi ini, masyarakat lebih memilih HiAce dari pada Bus karena jumlah penumpang yang lebih sedikit, sehingga meminimalisir kontak. Kenyamanan kursi penumpang dengan AC yang dapat diatur sesuai keinginan penumpang, membuat masyarakat lebih memilih sarana transportasi ini. Selain itu masyarakat juga dapat melakukan perjalanan ke medan dalam waktu yang lebih singkat serta tepat waktu, jika harus melanjutkan perjalanan dengan transportasi lain di Medan, seperti pesawat dan kereta api. Oleh karena itu, penyedia jasa transportasi melihat peluang ini dengan baik sehingga trayek Lhokseumawe-Medan semakin banyak dilayani oleh minibus HiAce.

Sejak bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan berlangsung sampai tahun 2021, dan wabah ini tidak berdampak pada sektor kesehatan saja, akan tetapi berdampak pada sektor ekonomi dunia dan banyak negara, termasuk Indonesia. Pada saat diberlakukannya PSBB, ekonomi Indonesia pun mengalami resesi ekonomi dan masyarakat terkena dampak dari PSBB. Akibatnya daya beli menurun, masyarakat pun tidak boleh berpergian, sehingga

transportasi semakin lesu karena penumpang sedikit tapi tetap harus beroperasi. Lemahnya daya beli dapat berakibat pada penurunan tarif angkutan umum.

Oleh karena itu perlu dilakukan Analisis Biaya Operasional Kendaraan Umum HiAce Sebelum Pandemi Covid-19 dan Di Masa Covid-19 (Studi Kasus Trayek Lhokseumawe-Medan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar Biaya Operasional Kendaraan (BOK) umum mini bus HiAce sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 Trayek Lhokseumawe-Medan ?
2. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum mini bus HiAce trayek Lhokseumawe-Medan telah sesuai apabila ditinjau dari ATP dan WTP ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) angkutan umum mini bus HiAce sebelum covid dan setelah covid trayek Lhokseumawe – Medan.
2. Untuk mengetahui besarnya tarif mini bus HiAce trayek Lhokseumawe – Medan yang dilihat dari ATP dan WTP.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan yang terlibat dalam penelitian ini, terutama :

1. Bidang teknik sipil, menambah wawasan khususnya mengenai biaya operasional kendaraan (BOK) umum HiAce dan Tarif mini bus HiAce sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

2. Menambah pengetahuan dalam bidang teknik sipil khususnya mengenai ATP dan WTP penumpang mini bus HiAce.

1.5. Batasan Masalah Dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa batasan masalah, antara lain :

1. Lokasi penelitian yaitu terminal mini bus HiAce Lhokseumawe.
2. Moda transportasi yang diteliti yaitu minibus HiAce dan dengan trayek Lhokseumawe-Medan.
3. Jumlah minibus HiAce yang akan diteliti 3 dari perusahaan yang berbeda
4. Penelitian ini menggunakan metode PCI.
5. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode *Stratified Random Sampling* yaitu menggunakan kuesioner yang merupakan proses pengambilan melalui cara pembagian setiap populasi, memilih sampel secara acak, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi pemilihan sampel secara acak dan objektif sehingga setiap anggota dari populasi tersebut untuk mewakili anggotanya.
6. Objek dari penelitian ini adalah penumpang minibus HiAce.